

**TANGGUNG JAWAB ISTRI YANG BERKARIR DALAM
MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH**
(Penelitian di Gampong Kopelma Darussalam)

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

ZALDI BAHRIZA

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Keluarga
NIM 190101109

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**TANGGUNG JAWAB ISTRI YANG BERKARIR DALAM
MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH**
(Penelitian di Gampong Kopelma Darussalam)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Hukum Keluarga

Oleh

ZALDI BAHRIZA

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Keluarga
NIM 190101109

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

Yenny Sri Wahyuni, M.H
NIP: 198101222014032001

Pembimbing II,

Muhammad Husnul, M.H.I.
NIP: 199006122020121013

**TANGGUNG JAWAB ISTRI YANG BERKARIR DALAM
MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH**
(Penelitian di Gampong Kopelma Darussalam)

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan **Lulus** serta diterima
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Hukum Keluarga
Pada Hari/Tanggal: 22 Juli 2025 M
26 Muharram 1446 H
di Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua

Yenny Sri Wahyuni, M.H
NIP: 198101222014032001

Sekretaris

Muhammad Husnul, M.H.I.
NIP: 199006122020121013

Penguji I

Fakhruddin M. Yunus, Lc., MA
NIP. 197702212008011008

Penguji II

Azka Amalia Jihad, S.H.I., M.E.I
NIP. 199102172018032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.Sh
NIP 197809172009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI BANDA ACEH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Zaldi Bahriza
NIM : 190101109
Prodi : Hukum Keluarga
Fakultas : Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 16 Juli 2025

menyatakan,



Zaldi Bahriza

ABSTRAK

Nama/Nim : Zaldi Bahriza/190101109
Fakultas/Prodi : Syari'ah & Hukum/Hukum Keluarga
Judul Skripsi : Tanggung jawab Istri Yang Berkarir Dalam Menciptakan Keluarga *Sakinah* (Penelitian di Gampong Kopelma Darussalam)
Pembimbing I : Yenny Sri Wahyuni, M.H
Pembimbing II : Muhammad Husnul, M.H.I.
Kata Kunci : Ibu Rumah Tangga Berkarir, Keluarga Sakinah, Manajemen Waktu, Pembagian Peran, Gampong Kopelma Darussalam

Penelitian ini mengkaji upaya ibu rumah tangga yang juga berkarir dalam mewujudkan keluarga sakinah di Gampong Kopelma Darussalam. Konsep keluarga sakinah, yang menekankan ketenangan, kasih sayang, dan kebahagiaan, bagi perempuan yang bertanggung jawab sebagai istri, ibu, dan karyawan, seringkali menghadapi kesulitan. Peran ganda ini menimbulkan berbagai tekanan dan menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi agar keharmonisan keluarga tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara para istri berkarir mengelola tanggung jawab domestik dan profesional mereka untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif di Gampong Kopelma Darussalam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa ibu rumah tangga berkarir, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Partisipan dipilih secara purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang kaya dan relevan mengenai pengalaman mereka. Selanjutnya, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari cerita peserta. Hasil studi menunjukkan bahwa para istri berkarir di Gampong Kopelma Darussalam menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan keluarga sakinah. Strategi tersebut meliputi manajemen waktu yang efektif, pembagian peran dengan suami, pemanfaatan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, komunikasi yang terbuka dan jujur antar anggota keluarga, serta penetapan prioritas yang jelas antara karir dan keluarga. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan mental, serta potensi konflik peran, para istri mampu mempertahankan keharmonisan keluarga melalui adaptasi fleksibel dan pemanfaatan kearifan lokal dalam mengasuh anak dan mengelola rumah tangga. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang resiliensi dan inovasi para istri berkarir dalam menyeimbangkan berbagai perannya demi tercapainya keluarga sakinah.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur bagi Allah SWT yang telah menciptakan manusia sebagai salah satu makhluk yang sempurna di muka bumi ini. Salah satu bentuk kesempurnaan yang telah Allah SWT berikan adalah pada akal dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah sebagai salah satu tugas akhir pada Prodi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“TANGGUNG JAWAB ISTRI YANG BERKARIR DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH** (Penelitian di Gampong Kopelma Darussalam)”. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan yang disinari oleh iman dan Islam. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kata kesulitan dan hambatan, sehingga penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada para pihak yang telah ikut andil dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Rasa hormat dan terima kasih penulis yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Terima kasih kepada orang tua saya bapak Samsul Bahri dan ibunda Zulaikha terimakasih untuk selalu mendoakan dan mendukung saya selama saya kuliah dan selalu mendengarkan keluh kesah saya selama menjalani perkuliahan. Beliau orang yang selalu mengerti saya selama perkuliahan. Serta terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, yang mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Terimakasih kepada Ibu Yenny Sri Wahyuni, M.H. selaku pembimbing I beliau dengan ikhlas, tulus dan sungguh-sungguh mengarahkan dan

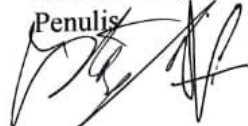
memberikan motivasi, ilmu serta buah pikiran yang sangat bermanfaat bagi penulis dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

3. Terimakasih kepada Bapak Muhammad Husnul, M.H.I. selaku pembimbing II beliau dengan ikhlas, tulus dan sungguh-sungguh mengarahkan dan memberikan motivasi, ilmu serta buah pikiran yang sangat bermanfaat bagi penulis dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.
4. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Prof. Kamaruzzaman, M.Sh. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga kepada ketua Prodi Hukum Keluarga Bapak Dr. Agustin Hanafi, LC., MA. Serta kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Hukum, Khususnya Prodi Hukum Keluarga yang telah berbagi ilmu kepada penulis.
5. Terimakasih saya kepada semua keluarga saya yang selalu mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan semua beban perkuliahan.
6. Dan yang terakhir saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat, hebat dan terus mau berjuang selama perkuliahan dengan terus survive tiada henti dan tidak pernah menyerah.

Diakhir tulisan ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karenanya, perlulah kritikan serta saran yang sifatnya membangun agar dapat diperbaiki kedepannya. Semoga kita selalu berada dalam naungan nya. Amin-amin Ya Rabbal A'alamin.

Banda Aceh, 16 Juli 2025

Penulis



Zaldi Bahriza

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	ط	ṭā'	t	te (dengan titik di bawah)
ب	Bā'	b	Be	ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ت	Tā'	t	Te	ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
ث	Śa'	ś	es (dengan titik di atas)	غ	Gain	g	ge
ج	Jīm	j	Je	ف	Fā'	f	ef
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan ti-tik di bawah)	ق	Qāf	q	ki
خ	Khā'	kh	ka dan ha	ك	Kāf	k	ka
د	Dāl	d	De	ل	Lām	l	el
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)	م	Mūm	m	em
ر	Rā'	r	Er	ن	Nūn	n	En
ز	Zai	z	Zet	و	Wau	w	We
س	Sīn	s	Es	ه	Hā'	h	Ha
ش	Syīn	sy	es dan ye	ء	Hamza	‘	Apostrof
ص	Şād	ş	es (dengan ti-tik di bawah)	ي	Yā'	y	Ye

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan ti-tik di bawah)				
---	-----	---	-----------------------------	--	--	--	--

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ـُ	<i>dhammah</i>	U	u

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

Tanda	Nama huruf	Gabungan huruf	Nama
ـِى...	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
ـِو...	<i>fathah</i> dan <i>wāu</i>	Au	a dan u

كَتَبَ - *kataba*
 فَعَلَ - *fa'ala*
 ذُكِرَ - *zhukira*
 يَذْهَبُ - *yažhabu*
 سُئِلَ - *su'ila*
 كَيْفَ - *kaifa*
 هَوَلَ - *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـِى... ٓ...	<i>fathah</i> dan <i>alīf</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ـِى...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
ـِو...	<i>dhammah</i> dan <i>wāu</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla
يَقُولُ	- yaqūlu

4. *Tā' marbūṭḥah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭḥah* ada dua:

1. *Tā' marbūṭḥah* hidup
Tā' marbūṭḥah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah 't'.
2. *Tā' marbūṭḥah* mati
Tā' marbūṭḥah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
3. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭḥah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tā' marbūṭḥah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-atfāl
	- raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	- talhah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرُّ	- al-birr
الْحَجَّ	- al-hajj
نُعَمَّ	- nu'ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *al*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- <i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدَةُ	- <i>as-sayyidatu</i>
الشَّمْسُ	- <i>asy-syamsu</i>
القَلَمُ	- <i>al-qalamu</i>
البَيْعُ	- <i>al-badī'u</i>
الْجَلَالُ	- <i>al-jalālu</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- <i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءُ	- <i>an-nau'</i>
شَيْءٌ	- <i>syai'un</i>
إِنَّ	- <i>inna</i>
أُمِرْتُ	- <i>umirtu</i>
أَكَلَ	- <i>akala</i>

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- <i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn</i>
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- <i>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	- <i>Wa auf al-kaila wa-almīzān</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	- <i>Wa auful-kaila wal-mīzān</i>
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	- <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i>
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	- <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i>
	- <i>Bismillāhi majrahā wa mursāhā</i>
	- <i>Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti</i>
	- <i>man istatā'a ilaihi sabīla.</i>

- *Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti*
manistatā ‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	- <i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي	- <i>Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallaẓī</i>
بِبَكَّةٍ مُّبَارَكَةٍ	- <i>bibakkata mubārakan</i>
شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	- <i>Syahru Ramadānal-laẓī unzila fihil Qur’ānu</i>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	- <i>Wa laqad ra ‘āhu bil-ufuq al-mubīn</i> <i>Wa laqad ra ‘āhu bil-ufuqil-mubīni</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	- <i>Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn</i> <i>Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn</i>

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	- <i>Nasrun minallāhi wa fathun qarīb</i>
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	- <i>Lillāhi al-amru jamī‘an</i> <i>Lillāhil-amru jamī‘an</i>
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	- <i>Wallāha bikulli syai ‘in ‘alīm</i>

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Samad ibn Sulaimān.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB SATU PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Penjelasan Istilah.....	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan Penelitian.....	15
2. Jenis Penelitian	15
3. Sumber Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Objektivitas dan Validasi Data.....	17
6. Teknik Analisis.....	17
7. Pedoman Penulisan.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB DUA LANDASAN TEORI TANGGUNG ISTRI YANG BERKARIR	
DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH	19
A. Tanggung Jawab Istri yang Berkarir	19
1. Pengertian tanggung Jawab	19
2. Pengertian Istri Yang Berkarir	19
3. Dasar Hukum Istri Yang Berkarir	20
B. Konsep Keluarga Sakinah	23

BAB TIGA ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN TANGGUNG	
JAWAB ISTRI YANG BERKARIR DALAM MENCIPTAKAN	
KELUARGA SAKINAH	29
A. Gambaran Umum Ibu Rumah Tangga di Gampong Kopelma Darussalam	29
B. Upaya Istri yang Berkarir untuk Menciptakan Keluarga Sakinah di Gampong Kopelma Darussalam.....	32
C. Tantangan Yang Dihadapi Istri Berprofesi, Untuk Menciptakan Keluarga Sakinah Di Gampong Kopelma Darussalam	43
BAB EMPAT PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50



BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya istri itu memiliki tugas untuk mengurus rumah tangga. Secara konsep mengurus rumah tangga, seorang istri memiliki tanggung jawab dalam mengurus urusan keperluan sehari-hari suami dan anak. Beberapa masyarakat melihat ibu rumah tangga bekerja di luar rumah sebagai hal yang tidak masuk akal dan dianggap menyalahi sifatnya.¹ Oleh karena itu, banyak orang percaya bahwa wanita tidak perlu belajar pendidikan formal karena mereka pada akhirnya akan mengurus dapur. Ibu rumah tangga dipandang terbelakang dan tertinggal oleh peradaban karena pandangan dan pemikiran tersebut.²

Seiring perkembangan dan perubahan zaman, tidak sedikit ibu rumah tangga yang pada akhirnya bekerja di luar rumah. Alasan ibu rumah tangga bekerja di luar rumah diantaranya bisa karena membantu perekonomian keluarga, sebagai bentuk *me time*, atau bisa juga karena untuk mencapai cita-cita serta menciptakan karya. Mereka menolak untuk menerima kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang terdahulu. Hal ini terjadi karena kesempatan serta kemampuan yang didapatkan para ibu rumah tangga, baik dari segi pendidikan maupun pekerjaan.³ Banyak juga ibu rumah tangga yang sudah membuktikan kemampuannya bahkan bisa

¹ Syifa Aulia Widya Ananda, Widad Alfiyah Zayyan, and Imamul Arifin, "pandangan islam tentang wanita karir dan ibu rumah tangga dalam bingkai keluarga dan masyarakat" *Profetika: Jurnal Studi Islam* 2, no. 22 (2021): 347–346, <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16700>.

² Khusnul Khotimah, Fadhilah Dwi Widiyanti, and Nizar Gani Ardiansyah, "Feminisme Wanita Karir Dalam Keluarga Pada Masa Pandemi," *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi"* PSGESI LPPM UWP 8, no. 1 (2021): 169–193, 10.38156/gesi.v8i1.69.

³ *Ibid.*, hlm.170

melebihi kemampuan yang dimiliki laki-laki dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan.

Ibu rumah tangga sering kali menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Peran ibu rumah tangga yang semakin maju seiring perkembangan zaman membuat mereka memiliki peluang untuk mengembangkan karir diberbagai bidang. Ketika wanita memiliki karier di luar rumah, terutama setelah menikah, mereka menghadapi tantangan ganda, seperti membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga.⁴

Kemajuan dalam teknologi dan budaya telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan bangsa dan masyarakat global. Di Indonesia, khususnya, sektor karir mendorong setiap lapisan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan rumah tangga maupun dalam ranah politik dan pemerintahan. Tuntutan yang setara dari berbagai gender menunjukkan bahwa perempuan merasa memiliki hak yang sama dengan laki-laki, sehingga banyak perempuan yang mengejar karir sesuai dengan bidang profesinya.⁵

Ibu rumah tangga yang memiliki karier merupakan sebagai dasar pembagian tanggung jawab yang ditetapkan secara sosial dan kultural, dimana dalam dunia barat laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan

⁴ T. Elfira Rahmayati, “Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier,” *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3, no. 1 (2020): 152–165, 10.33395/juripol.v3i1.10920.

⁵ Hijriatu Sakinah and Suyuti Dahlan Rifa’i, “Islam Dan Gender: Relevansi Pembaharuan Islam Bidang Keluarga Dan Tuntutan Egaliter,” *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)* 4, no. 1 (2021): 21–40, 10.29313/tahkim.v4i1.7017.

bakatnya untuk bisa berkarir dengan laki-laki, begitu juga untuk menjadi pemimpin.⁶

Wanita karir sering mengalami konflik peran akibat tekanan dari pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Hal ini sudah dijelaskan dalam beberapa penelitian yang terkait yakni menunjukkan bahwa konflik ini dapat mengakibatkan stres dan kelelahan, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja di tempat kerja dan di rumah.

Banyak kesempatan untuk berkarier tidak selalu berarti pekerjaan berjalan lancar. Ketika wanita memutuskan untuk bekerja, masalah akan muncul. Khususnya bagi wanita yang sudah menikah, selain memenuhi kewajiban rumah tangga, mereka juga harus menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan mereka. Ketika kedua peran tersebut harus dilakukan secara bersamaan, mereka dapat menimbulkan masalah baru yang lebih kompleks dan rumit. Wanita yang bekerja di bidang profesional dapat mengorbankan banyak hal untuk keluarganya jika mereka memprioritaskan pekerjaan mereka daripada keluarga mereka. Sebaliknya, jika mereka memprioritaskan keluarga mereka, kinerja mereka di pekerjaan mereka cenderung menurun. Ini adalah apa yang disebut sebagai "konflik peran ganda", di mana konflik antara kebutuhan pekerjaan dan kebutuhan rumah tangga harus diselesaikan.⁷

Ketidakmampuan dalam menyeimbangkan peran ini dapat berdampak negatif pada keluarga, termasuk penurunan kualitas interaksi antara anggota keluarga.⁸ Hal ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama di konteks komunitas seperti Gampong Kopelma

⁶ *Ibid.*, hlm 24.

⁷ Abdul Saman and Eva Meizara Puspita Dewi, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Dukungan Suami Terhadap Stres Konflik Peran Ganda Dan Kepuasan Perkawinan Pada Wanita Karir," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 2, no. 2 (2012): 93, 10.26740/jptt.v2n2.p93-101.

⁸ *Ibid.*, hlm. 97

Darussalam yang memiliki nilai-nilai tradisi yang kuat. Perubahan struktur keluarga, dengan semakin banyaknya wanita yang berkarir, memerlukan adaptasi dalam pembagian tugas rumah tangga. Ada pergeseran dalam pembagian tanggung jawab, tetapi sering kali tidak seimbang. Persepsi masyarakat terhadap wanita karir dan ibu rumah tangga juga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana wanita memposisikan diri mereka. Stigma negatif sering kali melekat pada wanita yang tidak memenuhi peran tradisional, meskipun mereka sukses dalam karir mereka.

Wanita yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kedua peran ini cenderung mengalami masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar bagi wanita karir untuk menjalani peran mereka. Kebijakan yang mendukung wanita karir, seperti cuti melahirkan yang lebih baik dan fleksibilitas jam kerja, dapat membantu mengurangi beban ini. Namun, implementasi kebijakan tersebut sering kali tidak merata, terutama di daerah pedesaan.

Menurut hasil penelitian Nova dan Dwi Ispriyanti yang menyatakan bahwa wanita lebih banyak menghadapi permasalahan, baik permasalahan yang berasal dari faktor internal, baik yang timbul dari dalam diri pribadinya, terutama berkaitan dengan peran gandanya dan faktor eksternal yang berkaitan dengan keluarga, suami, anak, serta masalah pekerjaan.⁹

Gampong Kopelma Darussalam merupakan tempat yang khas untuk mengeksplorasi isu ini, karena memiliki tradisi dan norma yang

⁹ Nova Nova and Dwi Ispriyanti, "Analisis Tingkat Stress Wanita Karir Dalam Peran Gandanya Dengan Regresi Logistik Ordinal (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Wanita Di Rs. Mardi Rahayu Kudus)," *MEDIA STATISTIKA* 5, no. 1 (2012), 10.14710/medstat.5.1.37-48.

kuat mengenai peran gender. Studi kasus di daerah ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana wanita karir mengelola tanggung jawab mereka sebagai seorang istri. Selain itu, daerah Kolpelma Darussalam juga memiliki banyak wanita karir dan telah memiliki kehidupan rumah tangga.

Contoh kasus yang penelitian temukan adalah dimana ada seorang ibu rumah tangga berinisial RA, beliau merasa perannya pada rumah tangga itu sangat kurang dikarenakan tanggung jawabnya pada karir yang harus di selesaikan juga setiap hari. RA bekerja sebagai seorang guru pada sebuah Sekolah Dasar dimana beliau bekerja dari pagi hingga siang, dan mengharuskan ia untuk berada disana hingga waktu pulang selesai. Hal inilah yang mengakibatkan beliau maksimal untuk menyelesaikan urusan rumah tangga.

Masalah ini sudah beliau alami selama 10 tahun terakhir semenjak ia diangkat sebagai seorang Pegawai Negeri. Namun, baginya tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu itu juga sangat penting. Terkadang beliau juga mencoba membagi waktu dan memaksimalkan waktunya untuk bekerja dan sebagai ibu rumah tangga yang baik. Terkadang tidak jarang beliau sering begadang untuk mempersiapkan kebutuhan untuk anak dan juga suami dari malam, agar paginya beliau bisa jauh lebih bisa mengefisienkan waktu untuk bersiap ke sekolah.

Selain itu, tidak jarang beliau juga membagi tugas rumah tangga tersebut kepada suaminya agar pekerjaan tersebut bisa terselesaikan juga dengan baik. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh lagi terkait dengan wanita karir yang juga memposisikan dirinya sebagai ibu rumah tangga yang baik bagi suami dan anak-anaknya. Karena dua hal tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan rumah tangga yang baik.

Kasus lain pula dialami oleh seorang wanita karir berinisial ZR yang juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Kali ini pekerjaannya bukan sebagai wanita yang bekerja disebuah instansi melainkan membuka usaha sendiri dirumah yakni membuka laundry pakaian. Ia melihat peluang disekitaran tempat tinggalnya (Gampong Kopelma Darussalam) yang banyak ditempati oleh mahasiswa yang otomatis pasti akan membutuhkan jasa mencuci pakaian. Dalam menekuni usaha ini ia juga menyambi untuk mengurus 2 orang anak yang masih kecil. Walaupun memiliki karyawan ia juga tetap ikut membantu menyelesaikan pekerjaan tersebut karena jasa ini terkadang dibutuhkan waktu cepat. Menurutny bekerja sambil mengurus rumah tangga adalah hal yang sangat sulit, namun karena tuntutan ekonomi dan ingin membantu meringankan beban suami ia harus pintar membagi waktu dalam menyelesaikan dua hal ini.

Menurutnya yang sulit adalah membagi waktu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan antrian pakaian yang harus di laundry dan di setrika. Tidak jarang ia sampai begadang untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Tetapi ia mendapat dukungan yang baik dari suami, terkadang suaminya juga membantunya baik menjaga anak dan membereskan cucian pakaian laundry tersebut. Dan tidak jarang juga ia harus merelakan anaknya dititipkan kepada orang tuanya agar tidak mengganggu pekerjaan.

Kesuksesan wanita berperan ganda tentu didukung oleh peran suami. Ketika suami memberikan dukungan penuh atas peran ganda istrinya tanpa merasa cemburu dan tersaingi akan memunculkan kerjasama yang baik dan saling melengkapi. Tidak hanya itu, dukungan suami juga akan memberikan perasaan nyaman bagi seorang istri yang berperan ganda dalam menghadapi berbagai beban dan tanggung

jawabnya, baik di dalam rumah sebagai istri maupun di luar rumah sebagai seorang pekerja.¹⁰ Perkawinan dual-career dapat dikatakan berhasil apabila diantara kedua belah pihak memperlakukan pasangannya sebagai partner yang setara. Tidak hanya berbagi penghasilan, namun juga berbagi peran dalam menyelesaikan tugas rumah tangga.

Dari dua fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana hal itu bisa terlaksana dengan baik. Dan apa saja faktor yang mempengaruhi seorang wanita harus memiliki peran ganda seperti dua kasus diatas. Maka peneliti akan mengangkat penelitian ini dengan judul “Tanggung Jawab Istri Yang Berkarir Dalam Menciptakan Keluarga *Sakinah* (Penelitian di Gampong Kopelma Darussalam)

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggung jawab istri yang berkarir profesi menciptakan keluarga sakinah di Gampong Kopelma Darussalam?
2. Apa tantangan yang dihadapi istri berprofesi, untuk menciptakan keluarga sakinah di Gampong Kopelma Darussalam?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penulis bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab istri yang berkarir menciptakan keluarga sakinah di Gampong Kopelma Darussalam.

¹⁰ Alfilahtin Utaminingsih, “Gender Dan Wanita Karir,” *Universitas Brawijaya Press* (2017): 93–94.

2. Untuk mempelajari dan mendalami apa tantangan yang dihadapi istri berkarir, untuk menciptakan keluarga sakinah di Gampong Kopelma Darussalam?

D. Penjelasan Istilah

1. Tanggung Jawab

Tanggung Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.¹¹

Tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang, yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi.

2. Istri yang berkarir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istri berarti perempuan dewasa yang telah menikah. Sedangkan “Karir” merupakan suatu proses seumur hidup yang berasal dari keahlian seseorang yang berasal dari ilmu pengetahuan maupun pengalaman. Dimana terdapat hal yang dimiliki oleh individu seperti keluarga, sahabat, pendidikan, pekerjaan dan juga terdapat hubungan yang dimiliki terhadap kehidupannya.¹²

Karir adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Karena itu, karier selalu dikaitkan dengan uang dan kuasa. Menurut Ajat Sudrajat kata wanita adalah perempuan dewasa. Kata karir mempunyai dua pengertian. Pertama, karir berarti pengembangan dan kemajuan

¹¹ Imam Fathurrahman and Tirmidzi Tirmidzi, “UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIR,” *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 3, no. 1 (2022): 52–59, 10.46773/usrah.v3i1.471.

¹² Amaryllia and Puspasari, *Manajemen Strategi Karier Anak* (Jakarta: Gramedia, 2011). Hlm. 1

dalam kehidupan, pekerjaan, dan lainnya. Kedua, karir berarti pekerjaan yang mempunyai arti memberikan harapan untuk maju. Ketika kata “wanita” dan “karir” disatukan, maka dapat diartikan wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi dan dilandasi keahlian pendidikan tertentu.¹³

Munculnya istilah perempuan karir pada zaman milenial ini ditandai dengan banyaknya perempuan (ibu rumah tangga) yang berperan melebihi peran pria. Misalnya seperti birokrat, politikus, usahawan, dan lain sebagainya. Kaum perempuan seharusnya mampu memposisikan diri secara integral dengan laki-laki sehingga mereka tidak kehilangan kendali.¹⁴ Pengertian wanita karier tentu tidak lepas dari masalah hakikat manusia. Melalui perannya yang tidak dapat digantikan oleh pria, yaitu mengandung, melahirkan, dan menyusui. Wanita telah banyak merambah ke dunia politik, yang dulu hanya didominasi oleh kaum pria. Wanita telah.

2. Keluarga Sakinah

Kata keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan keluarga inti yang terdiri dari Ibu, Bapak dan anak-anak (seisi rumah).¹⁵ Dan berdasarkan dari Organisasi Kesehatan Dunia yang disingkat menjadi WHO, keluarga adalah anggota keluarga yang saling terikat melalui pertalian darah, adopsi, atau perkawinan.¹⁶ Dalam pendekatan Islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas

¹³ Ajat Sudrajat, *Fikih Aktual Membahas Problematika Hukum Islam Kontemporer* (Stain Ponorogo: Press, 2018). hlm. 103.

¹⁴ Muhammad Jamil Hamid Laonso, *Hukum Islam Alternatif* (Jakarta: Restu Ilahi, 2005). hlm. 78.

¹⁵ KBBI Kbbi, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *Kementerian Pendidikan Dan Budaya* (2016)., “Keluarga”

¹⁶ Nova and Ispriyanti, “Analisis Tingkat Stress Wanita Karir Dalam Peran Gandanya Dengan Regresi Logistik Ordinal (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Wanita Di Rs. Mardi Rahayu Kudus).”

dan masyarakat Islam, sehingga keluarga mendapatkan perhatian dan perawatan yang signifikan dari Al-Qur'an.

Kata sakinah berasal dari sakanah yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Jadi yang dimaksud dengan keluarga sakinah merupakan sebuah keluarga yang aman, damai, penuh kasih sayang, dan dapat menyelesaikan permasalahan keluarga dengan baik, serta dipegang teguh oleh pasangan suami isteri yang selalu mengikuti syari'at Allah dan selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa penelitian relevan antara lain:

1. Penelitian oleh Saripudin, Muhamad 2018 yang berjudul Tanggung jawab dan upaya wanita karir dalam mengharmoniskan kehidupan rumah tangga di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Penelitian ini tentang latar belakang wanita yang berkarir yang sudah berkeluarga adalah karena memang sebelum menikah sudah terbiasa berkarir dengan latar belakangnya masing-masing dari subyek baik karena kondisi ekonomi keluarga atau untuk belajar mandiri agar tidak merepotkan orang tua, serta keinginan sendiri untuk bisa menebar banyak manfaat dengan karirnya. sedangkan pola hubungan yang dibangun dalam keluarga untuk mengharmoniskan keluarga dengan cara menjalin komunikasi yang baik, berdiskusi, melakukan aktifitas ibadah bersama saat dirumah, mengaji bersama dan murojaah, saling menasehati, rekreasi dan selalu mendoakan. Sementara itu terkait hambatan yang dihadapi di dalam keluarga

diantaranya masalah waktu, tidak bisa menanti kedatangan suami pulang kerja dan anak-anak saat pulang sekolah, tidak bisa merawat anak-anak secara penuh di siang hari, maka saat ada dirumah memfokuskan diri sebagai ibu rumah tangga, serta dengan kerjasama yang baik dan saling tolong menolong dalam rumah tangga.¹⁷

2. Penelitian oleh Sri Mulyani (2021) menyimpulkan bahwa pada dasarnya kewajiban seorang istri tidak beda jauh dengan kewajiban seorang suami didalam keluarga, begitu pula hak-hak disetiap kewajiban masing-masing pasangan suami istri didalam keluarga TKW. Sehingga menurut hemat penulis Hak dan Kewajiban Suami istri pada keluarga TKW yang penulis lakukan penelitian, yaitu di PT. Tirai Pelangi Nusantara tidak sesuai dengan Hak dan Kewajiban suami istri yang terdapat dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan UU. No. 1 Tahun 1974.¹⁸
3. Penelitian oleh Faizah Hanim (2023) Hasil penelitian dianalisis melalui perspektif psikologi yaitu teori orientasi peran egaliter dan hukum islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Faktor ekonomi menjadi alasan utama yang menyebabkan ibu rumah tangga di Desa Randuharjo menjadi wanita karir sedangkan dalam hukum islam sendiri wanita tidak diharamkan bekerja di ranah publik asal mereka mematuhi prinsip dan Batasan yang ditetapkan oleh agama, Y

¹⁷ Saripudin, Muhamad (2018) Tanggung jawab dan upaya wanita karir dalam mengharmoniskan kehidupan rumah tangga di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. , IAIN Palangka Raya.

¹⁸ Sri, Mulyani (2021) Tanggungjawab Istri sebagai Wanita Karir terhadap Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam (Studi pada Pabrik Konveksi PT. Tirai Pelangi Nusantara di Desa Kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap). , Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

- b. Dampak negatif dari peran wanita karir dalam keluarga yaitu terjadinya perselingkuhan,
 - c. Upaya yang dilakukan wanita karir untuk membangun keluarga harmonis sesuai perseptif psikologi dan hukum Islam yaitu dengan membagi peran dalam keluarga wanita karir dengan merata, sedangkan dalam hukum islam yaitu dengan mempunyai landasan agama, meluangkan waktu untuk keluarga, hubungan sosial keluarga yang harmonis, dan ekonomi keluarga yang cukup.¹⁹
4. Peneitian yang dilakukan oleh Agustya Puji Satiti, dengan judul “Upaya Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam” pada tahun 2021. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dan mendapatkan hasil bahwa berdasarkan analisis dan penjelasan penulis tentang upaya wanita karir dalam membentuk keluarga sakinah perspektif hukum Islam terhadap pegawai wanita yang bekerja di RSUD Ragab Begawe Caram Mesuji, Lampung. Maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:
- a. Faktor yang melatar belakangi wanita berkarir di RSUD Ragab Begawe Caram yaitu faktor pendidikan, ekonomi dan sosial. adapun upaya yang dilakukan wanita karir dalam membentuk keluarga sakinah bagi pegawai wanita yang bekerja di RSUD Ragab Begawe Caram di antaranya yaitu:
 - 1) Membagi waktu
 - 2) Melakukan quality time
 - 3) Mengontrol emosi, Saling mengerti
 - 4) Menjaga komunikasi

¹⁹ Faizah, Hanim (2023) Upaya Membangun Keluarga Harmonis Pada Wanita Karir Dalam Perspektif Psikologi Dan Hukum Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Randuharjo, Kecamatan Pungging, Mojokerto). IAIN Kediri

- 5) Saling mendukung
 - 6) Saling memaafkan dengan introspeksi diri
 - 7) Menjaga kepercayaan
- b. Menurut pandangan hukum Islam seorang wanita boleh saja merintis karir sesuai dengan keahlian dan motivasi tetapi harus tetap mengutamakan keluarga sebagai kewajiban yang bersifat syar'i seorang wanita karir harus memberikan pelayanan yang baik terhadap suami dan mengontrol anak-anak sehingga keseimbangan antara kewajibannya rumah tangga dan ditempat kerja sama-sama mendapatkan porsi yang seimbang, selain itu juga sebagai wanita karir harus bisa memposisikan diri antara urusan pekerjaan secara profesional dan sebagai ibu rumah tangga seutuhnya ketika berada di rumah Berdasarkan tinjauan hukum Islam tentang upaya yang dilakukan oleh wanita karir dalam membentuk keluarga sakinah terhadap pegawai wanita yang bekerja di RSUD Ragab Begawe Caram sudah memenuhi unsur-unsur terbentuknya keluarga sakinah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rafiki Ramadhan, dengan judul “Upaya Wanita Karir Menjalankan Peran Ganda Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam” pada tahun 2022. Berdasarkan uraian dan analisis penulis tentang upaya wanita karier menjalankan peranan ganda dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif hukum islam (Studi Kasus Sekolah Dasar 04 An-Namiroh Pekanbaru), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
- a. Terdapat beberapa wanita berkarier di Sekolah Dasar 04 An-Namiroh Pekanbaru yang di faktori pendidikan, faktor ekonomi dan actualitas diri. Upaya yang dilakukan wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di Sekolah Dasar 04 An-Namiroh

Pekanbaru adalah saling menjaga kepercayaan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan.

- b. Kendala yang terjadi dan bagaimana solusinya menjalankan peranan ganda dalam mewujudkan keluarga sakinah terdapat beberapa kendala yaitu waktu untuk berkumpul dengan keluarga terbatas dan adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan. Sementara untuk solusi adalah keluar dari pekerjaan yang sedang ia jalani sekarang atau harus bisa manajemen waktu dengan sebaiknya antar rumah tangga dan pekerjaan. Dan juga yang terpenting izin dari suami karena dalam mewujudkan keluarga sakinah upaya atau usaha yang dilakukan mereka bahwasanya dengan adanya dukungan dari suami, maka istri yang berkariyer akan merasa senang dan tenang terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Ini sangat penting agar tidak terjadinya suatu percekocokan, kesalah pahaman dalam rumah tangga.
- c. Pada dasarnya hukum Islam membolehkan wanita untuk bekerja atau yang disebut dengan wanita karier. Namun, mereka juga dituntut untuk memenuhi tanggung jawab sebagai istri, karena istri sangat menentukan sebuah keluarga dapat atau tidaknya mewujudkan keluarga sakinah. Keluarga sakinah akan terbentuk apabila hubungan sesama keluarga atau dalam rumah tangga tersebut mampu menciptakan keadaan yang penuh dengan kasih sayang, pengertian dan mampu memahami serta menutupi kekurangan sesama anggota keluarganya, sehingga akan terbentuk suasana yang aman, nyaman, dan bahagia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas atau karya-karya ilmiah lainnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan penelitian

yang peneliti kaji yaitu dari segi objek, subjek, lokasi dan arah penelitian. Yang dimana peneliti dalam penelitian ini ingin mengembangkan dan berfokus tentang Tanggung Jawab Istri Yang Berkarir Dalam Menciptakan Keluarga *Sakinah* di Gampong Kopelma Darussalam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu sistematika prosedur yang digunakan untuk mengatasi permasalahan melalui pendekatan ilmiah. Penulis memilih metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada wawancara langsung yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah menggunakan penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini langsung turun kelapangan mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data dan wawancara dengan responden.

3. Sumber Data

Pengambilan data utama di dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata atau tindakan manusia, selebihnya yaitu menelaah dokumen, informasi, dan sebagainya. Pengambilan sumber data harus sesuai dengan

acuan dari teori dan rumusan masalah. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau persorangan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 orang narasumber yakni masyarakat Gampong Kopelma Darussalam.
- b. Sekunder merupakan data pustaka (library research) untuk melengkapi data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menelaah buku-buku, artikel, dan skripsi yang ada hubungan dengan masalah yang dikaji.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan sebagai cara-cara yang digunakan peneliti untuk menemukan data penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data bermaksud untuk membuat klasifikasi data-data penelitian dari bahan pokok hingga bahan pelengkap. Untuk itu, data penelitian ini dibagi ke dalam dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Masing-masing dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara wawancara atau bertanya langsung secara tatap muka untuk mendapatkan informasi, pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.
- b. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengenai fakta sosial terkait pencatatan anak diluar nikah. Observasi adalah langkah awal dalam penelitian lapangan dengan melihat langsung satu permasalahan yang diteliti.
- c. Dokumentasi merupakan salah satu teknis pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara

kepada responden atau informan yang sesuai dengan topik penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam observasi penelitian ini dengan terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, yaitu dengan mendatangi dan mewawancarai ibu-ibu rumah tangga yang juga memiliki pekerjaan (berkarir) di Gampong Kopelma Darussalam.

5. Objektivitas dan Validasi Data

Objektivitas dan Validitas Data merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang disampaikan oleh peneliti. Jadi validitas data mempunyai ikatan yang sangat erat antara dengan data penelitian yang didapatkan, atau dinyatakan benar apabila tidak ada yang membedakan antara yang dilaporkan dengan apa yang senyatanya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis telah mewawancarai masyarakat terutama ibu rumah tangga yang juga memiliki pekerjaan di Gampong Kopelma Darussalam.

6. Teknik Analisis Data

Data Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan, setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulisan menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi yang saling berkaitan dengan mempunyai bobot yang memadai.

7. Pedoman Penulisan

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, penulis merujuk pada panduan penulisan karya ilmiah mahasiswa yang telah diterbitkan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019 yang berjudul "Edisi Revisi Buku Pedoman Penulis Skripsi".

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang terarah dan komperhensif dalam pembahasan masalah ini, penulis merumuskan sistematika penulisan dalam 4 (empat) bab yang terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

